

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR TEMATIK  
MENGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUKAN  
MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI WONOSARI 1 TURI**

Siti Mukharomah<sup>1</sup>, Roni Sulistiyono<sup>2</sup>, Nur Sri Widyastuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Wonosari 1

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>SD Kotagede 3

Email coresponden : [adiibanaiila@gmail.com](mailto:adiibanaiila@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik dengan penerapan model *Project Based Learning* berbantuan *audiovisual* pada kelas 5 SD Negeri Wonosari 1 Turi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas 5SD Ngeri Wonosari 1 Turi Sleman yang berjumlah 29 siswa. Desai PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketentuan KKM siswa darikegiatan pra tindakan dan setiapsiklus, yaitu pada pra tindakan 41%, pada siklus I sebesar 74%, sedangkan pada siklus II sebesar 90%. Hal tersebut diiringi pada peningkatan rata – rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 68, siklus I sebesar 72, sedangkan pada siklus II sebesar 90. Begitu juga keaktifan siswa dari siklus I mengalami kenaikan pada siklus II. Dari siklus I rata – rata indikator keaktifan 63,5 % pada siklus 2 menjadi 75 %. Dengandemikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Project Based Learning dengn berbantuan Media Audiovisual dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

**Kata kunci:** Keaktifan, Hasil belajar, Tematik, *Project Based Learning*, *Audio Visual*

**PENDAHULUAN**

Dampak pandemic Covid-19 yang merebak sampai Indonesia berakibat pada aktivitas belajar mengajar yang dahulu dilakukan di sekolah mulai pertengahan bulan Maret 2020 harus dilakukan melalui daring /luring. Dari bulan maret 2020 hingga laporan ini disusun pembelajaran masih melalui daring / luring. Hal ini menindaklanjuti Surat Keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Disusul Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19). Hal ini dimaksudkan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-

19 dan melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19. Dapat diartikan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap generasi dalam situasi dan kondisi apapun. Kegiatan proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek, baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Pembelajaran yang diterapkan saat ini adalah Pembelajaran Tematik atau pembelajaran terpadu yaitu suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Kemendikbud (2013: 192-193 dalam Nurul Hidayah, 2015) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik/terpadu/tematik integratif menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka dapatkan melingkupi semua lintas disiplin ilmu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Wonosari 1 Turi selama 1 minggu awal Noember 2020 yang masih dimasa pandemic, menunjukkan bahwa, awalnya siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik dirumah, tugas – tugas yang diberikan guru tepat waktu dikumpulkan. Namun semakin lama siswa merasajenuh dan bosan , terlebih pembelajaran yang diberikan melalui WhatsApp grup hanya berupa perintah pengerjaan didalam buku siswa maupun LKS yangharus dikerjakan oleh peserta didik. Oleh sebab itu sangatlah dibutuhkan tindakan dari gru untuk mengatasi masalah menurunnya keaktifan siswa yang berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Guru sebagai perencana dituntut harus mampu menciptakan suasana yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Sedangkan selama ini guru juga kurang bervariasi dalam menggunakan model serta media pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan guru dan informasi yang didapatkan dari orang tua murid kkelas 5 SD Negeri Wonosari 1 Turi berkaitan dengan keaktifan belajar siswa yang menurun, yang berdampak pada asil belajar siswa ikut menurun. Dari data guru didapatkan bahwa dari 29 siswa yang hanya sekitar 45% yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan aktif dala mengikuti pembelajaran. Selain itu setelah dilihat dari penilaian awal dari 29 siswa yang nilainya memenuhi KKM adalah 12 siswa sedangkan 17 siswa lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

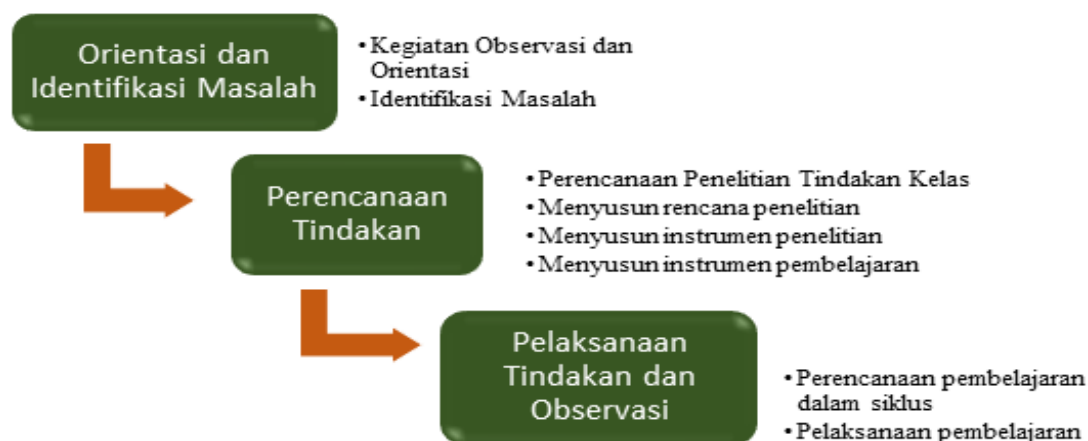
Guru menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dapat diterapkan pada siswa kelas 5 SD Negeri Wonosari 1 Turi pada pemebelajaran Tematik. Dengan model PjBL ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena dalam sintak pembelajaranya menuntut siswa untuk bekerja secara konstruktivisme. PjBL merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaranya sehingga nemunculkan *creative thinking* pada diri siswa karena dalam pembelajran PjBL mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dan aktif sehingga hasil belajar dan keaktifan siswa dapat meningkat. (Siteresmi K S 2017)

Selanjutnya penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran adalah media *Audio Visual*. Media *Audio Visual* merupakan suatu sarana yang dapat digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. *Audio visual* mampu meningkatkan dan mengoptimalkan proses belajar mengajar karena : 1. Mudah dikemas, 2. Lebih menarik, 3. mudah diperbaiki. Dengan penggunaan media *Audio visual* ini diharapkan mampu mempermudah dalam pencapaian materi serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. (S Haryoko. 2012)

## METODE PENELITIAN

### 1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian tindakan kelas (PTK). Yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas dengan tujuan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti serta pelaksana tindakan. Pelaksanaan PTK ini guru dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan(fase) : 1 perencanaan (planning), 2 tindakan (action), 3 pengamatan (observation), dan 4 refleksi (reflection). Namun sebelum sampai pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan.



### 2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Wonosari 1 Turi, Sleman, DI Yogyakarta. Tahun pelajaran 2020 / 2021 yang terdiri dari 29 orang siswa yang terdiri dari 12 laki – laki dan 17 perempuan.

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar dan proses pembelajaran tematik(Keaktifan) dengan menerapkan *model Project Based Learning* berbantuan *audio visual* di SD Negeri Wonosari 1 Turi

### 4. Metode dan Pengambilan Data

- a. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :
  1. Siswa

Untuk mendapatkan data hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Audiovisual.

2. Guru

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan berbantuan media Audio visual.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah a. lembar observasi aktifitas guru, b. lembar observasi keaktifan siswa, c. tes hasil belajar kognitif siswa. Penilaian observasi aktivitas guru dan siswa dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} = 100$$

Untuk menghitung lembar observasi keaktifan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor motivasi belajar setiap siswa} = \frac{\text{Jml Skor Perolehan} \geq 80}{\text{Jml Skor Maksimal}} = 100$$

Observasi keaktifan belajar siswa diberikan pada setiap akhir siklus. Kategori yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi, minat, perhatian, partisipasi dan presentasi. Adapun kriteria keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1. Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

Nilai rata-rata ( % )	Kriteria Penilaian
81 – 100	Tinggi
61 – 80	Sedang
41 – 60	Rendah
21 – 40	Sangat Rendah

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, dilakukan tes akhir siklus secara klasikal. Apabila mencapai  $\geq 75\%$  dari keseluruhan siswa mencapai nilai KKM 70 menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Hasil Belajar} = \frac{\text{Jml siswa yang tuntas}}{\text{Siswa keseluruhan}} = 100$$

Tabel.2. Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0 - 55%	Gagal

## 5. Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis data observasi yang dinyatakan dalam bentuk presentase (%), untuk melihat keberhasilan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Audiovisual didalam kelas dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh terkait dengan terlaksananya pembelajaran menggunakan rumus, dimana  $\text{Presentasi} = \frac{A}{B} \times 100\%$  Presentasi keterlaksananya pembelajaran, A= jumlah ceklist pada tahapan pembelajaran, B=Jumlah keseluruhan tahap pembelajaran dan hasil observasi dengan menggunakan rumus,  $NA = \frac{A}{B} \times 100\%$ . Nilai akhir presentase keaktifan, A = Jumlah skor perolehan, dan B = skor maksimum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut pada siklus II, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dan siklus I pada awal bulan November 2020 selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus II pada minggu ke ke 3 bulan November 2020. Dari hasil analisis pada siklus I hasil yang diperoleh mulai dari ketercapaian aktivitas guru dan siswa, keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I guru melakukan tindakan perbaikan akan tetapi guru belum maksimal dalam menyampaikan pembelajaran, belum terlihat guru memberikan motivasi serta menggunakan media pembelajaran dengan maksimal.

Siswa pada siklus I ini juga belum menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Baru beberapa siswa yang menunjukkan minat dalam belajar, perhatian siswa pun belum focus pada materi yang disampaikan oleh guru. Dalam partisipasi siswa hanya beberapa siswa yang mau menjawab maupun memberikan tanggapan disetiap ada pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran. Untuk persentasi siswa baru beberapa siswa yang berani menunjukkan hasil karya mereka didepan siswa lainnya. Oleh sebab itu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan secara maksimal melauli perencanaan, mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar observasi serta lembar evaluasi. Dalam siklus II ini guru lebih maksimal dalam melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan berbantuan media Audiovisual dapat dilihat pada data hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan. Sedangkan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan. Mulai dari minat, perhatian partisipasi serta persentasi hasil belajar mereka dalam pembelajaran. Sementara itu dari hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II juga telah sesuai dengan yang diharapkan, adapun hasil belajar pada siklus II sudah jauh meningkat daripada siklus I.

### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang dicatat oleh teman sejawat pada setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata nilai 92 (tingkat ketercapaian : baik), untuk keaktifan siswa 68 (tingkat ketercapaian : cukup). Sedangkan pada siklus II sebesar 96 (tingkat ketercapaian : sangat baik) dan pada aktivitas belajar siswa sebesar 83 (tingkat ketercapaian : baik).

Tabel 3 Peningkatan aktivitas Guru dan siswa

Aktivitas	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria	Peningkatan
Guru	92	Baik	96	Sangat baik	4
Siswa	68	Cukup	83	Baik	15

### 2. Keaktifan Belajar Siswa

Analisis data keaktifan belajar siswa melalui observasi yang diberikan setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil keaktifan belajar siswa pada siklus I dengan rata – rata mencapai nilai sebesar 68% termasuk kedalam kriteria sedang. Melalui pengamatan observer hasil lembar observasi keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuannya, tetapi masih ada indikator yang belum terpenuhi pada setiap pertemuan untuk itu observer dan peneliti melakukan refleksi pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan dengannilaisebesar 83 % dan termasuk kriteria tinggi. Persentase keaktifan belajar siswa berdasarkan observasi setiap siklusnya dapat dilihat pada table 1. 2.

Tabel 4 Peningkatan Indikator Keaktifan

Indikator Keaktifan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Minat	61 %	76,5 %	15,5 %
Perhatian	68 %	77,5 %	9,5 %
Partisipasi	62,5 %	73,5 %	11 %
Presentasi	62,5 %	72,5 %	10 %

### 3. Hasil Belajar Siswa (Kognitif)

Hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 41 %, kemudian pada siklus I berdasarkan analisis yang telah diperoleh mencapai 74 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu perbaikan pada siklus II karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai  $\geq 70$  %. Hal ini disebabkan rata – rata siswa pada tahap mengerjakan soal siswa masih meminta bantuan kepada orang tua ataupun teman. Adapun keaktifan siswa masih ada yang belum berani menyampaikan pendapat ataupun jawaban apabila diberikan pertanyaan oleh guru. Dan untuk mempresentasikan hasil pembelajaran mereka baru beberapa siswa yang berani mempresentasikannya. Minat siswa dalam belajar pun masih kurang. Pada siklus II hasil belajar meningkat dari keseluruhan siswa 29 siswa hanya 3

siswa yang belum mencapai KKM 70. Nilai hasil analisis siklus II mencapai nilai sebesar 89,65 %. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada table 3 dibawah ini.

Tabel 5 Presentase Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Hasil	Ketuntasan
Pretest	41 %	Tidak tuntas
Postest 1	74 %	Tidak tuntas
Postest 2	89,65 %	Tuntas

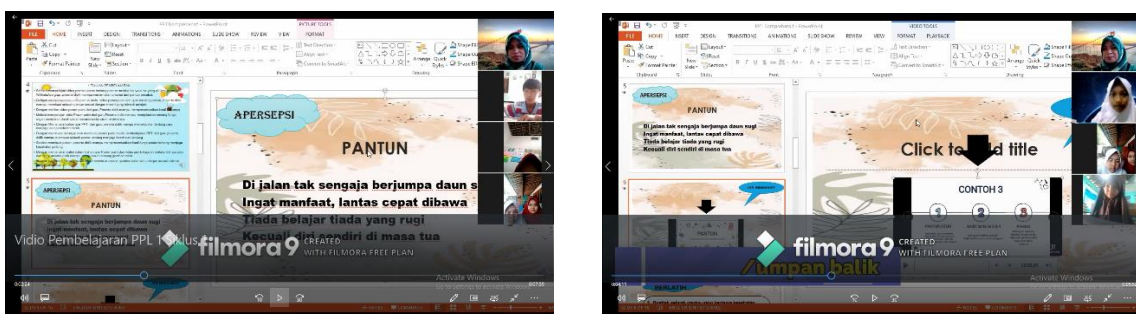


Foto 1. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus I

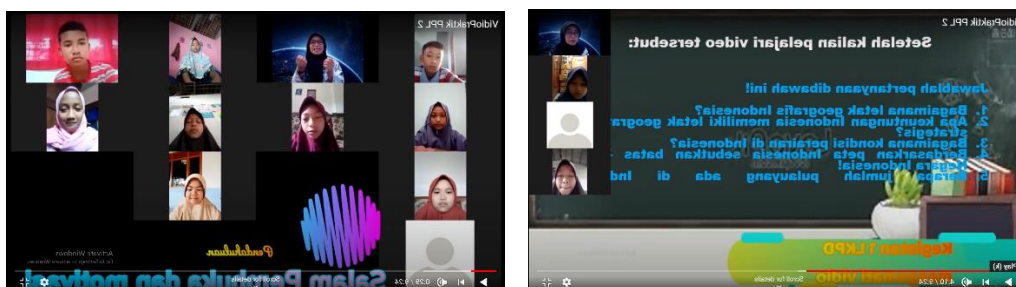


Foto 2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II  
1. Aktivitas Guru dan Siswa

Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik 1. Dari diagram terlihat bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan pemebelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dengan perbantukan media Audiovisual mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Analisis aktivitas guru dan siswa melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang dicatat oleh teman sejawat pada setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata nilai 92 % (tingkat ketercapaian: baik), dan pada siklus II mendapatkan tingkat ketercapaian sebesar 96% (kriteria sangat baik). Dari diagram dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project based Learning dengan berbantuan media Audiovisual juga mengalami peningkatan untuk keaktifan siswa 68 % (tingkat ketercapaian: cukup). Sedangkan pada siklus II sebesar 83 % (tingkat ketercapaian: baik).



## 2. Keaktifan Belajar Siswa

Jika pada siklus I keaktifan siswa masih berada pada kriteria sedang maka dari hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa melalui observasi yang dilakukan dengan bantuan orang tua siswa untuk mengamati peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun peningkatan keaktifan tersebut terluaha pada minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Untuk perhatian siswa juga meningkat dengan adanya media pembelajaran audio visual, karena media ini merupakan media inovatif yang dikembangkan guru. Partisipasi serta presentasi siswa juga meningkat terlihat pada saat proses pembelajaran peserta didik berani menyampaikan pendapatnya serta mempresentasikan hasil pekerjaan. Berdasarkan analisis siklus II didapatkan nilai rata – rata siswa mencapai nilai sebesar 68% meingkat menjadi 83 % dan termasuk kriteria tinggi. Peningkatan yang didapatkan siswa pada siklus II tidak terlepas dari 4 aspek yang diamati, yaitu minat, perhatian, partisipasi serta persentasi. Persentase keaktifan belajar siswa berdasarkan observasi setiap siklusnya dapat dilihat pada table 1. 2.

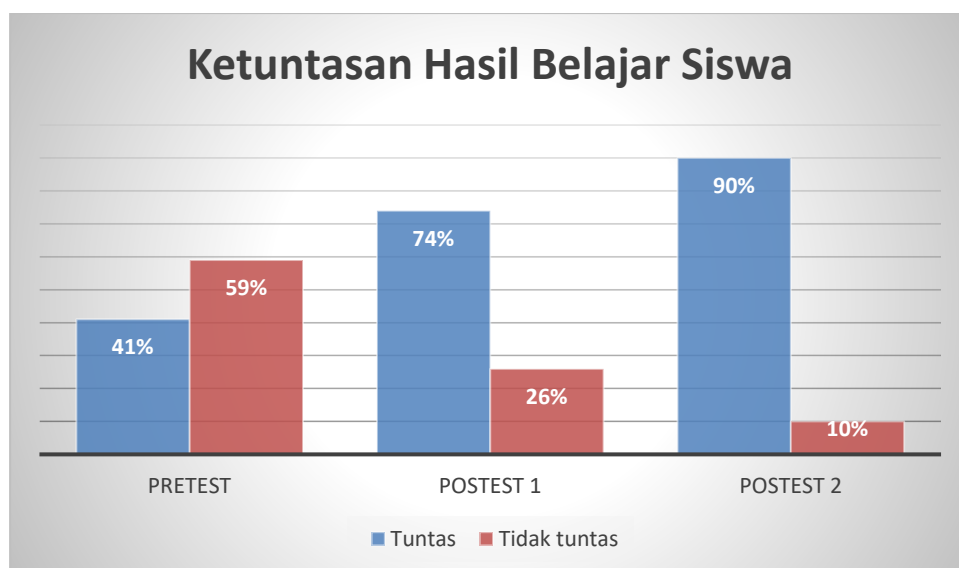




### 3. Hasil Belajar Siswa

Setelah melaksanakan pra tindakan, tindakan siklus I hingga siklus II, maka diperoleh hasil analisis pada setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dengan perbantuan media Audiovisual. Hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 41 % cukup jauh dari target pencapaian yang diharapkan. Kemudian setelah melaksanakan tindakan siklus I, hasil postes menunjukkan peningkatan menjadi 74 %. Akan tetapi hasil tersebut belumbisa dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai kriteria hasil yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai  $\geq 75$  % sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Berdasarkan masukan dari pengamat dancatatan lapangan yang telah dilakukan pada siklus I, tidak tuntasnya hasil belajar siswa. Tidak tuntasnya pada siklus I disebabkan Siswa belum terbiasa untuk belajar secara sendiri. 2.Hal ini disebabkan rata – rata siswa pada tahap mengerjakan soal siswa masih meminta bantuan kepada orang tua ataupun teman. Adapun keaktifan siswa masih ada yang belum berani menyampaikan pendapat ataupun jawaban apabila diberikan pertanyaan oleh guru. Dan untuk mempresentasikan hasil pembelajaranmereka baru beberapa siswa tyang berani mempresentasikanya. Minat siswa dalam belajar pun masih kurang. Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar meningkat dari keseluruhan siswa 29 siswa hanya 3 siswa yang belum mencapai KKM 70. Nilai hasil analisis siklus II mencapai nilai sebesar 89,65 %. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).



Grafik 3. Ketuntasan Hasil Belajar

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dengan berbantuan media Audiovisual pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik pada kelas 5 SD Negeri Wonosari 1 Turi maka disimpulkan bahwa : 1. Keaktifan belajar siswa pelaksanaan pembelajaran meningkat dibuktikan dengan persentase kenaikan pada siklus II. 2. Hasil belajar siswa terlihat meningkat pada siklus II. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning dengan berbantuan media Audiovisual pada pembelajaran yang efektif, interaktif serta menarik di dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifannya dalam pelaksanaan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, F., & Hernita, M. I. (2016). Peningkatan keaktifan dan kemampuan berhitung melalui media puzzle pada anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Primandari, P. A., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Perbedaan Pengaruh Model Kooperatif Tipe Tgt Dan Stad Dengan Multimedia Interaktif Ceria Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 83-91.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- Kurniawan, H. R., Elmunsyah, H., & Muladi, M. (2018). Perbandingan penerapan model pembelajaran project based learning (PJBL) dan think pair share (TPS) berbantuan modul ajar terhadap kemandirian dan hasil belajar rancang bangun jaringan. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 3(2), 80-85.
- Megawati, Y. D. N., & Sari, A. R. (2012). Model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Milla Minhatul Maula, M., Jekti Prihatin, P., & Kamalia Fikri, F. (2014). Pengaruh model PjBL (Project-based learning) terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa pada materi pengelolaan lingkungan. *Mularsih, H. (2010). Strategi pembelajaran, tipe kepribadian dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah menengah pertama. Makara, Sosial Humaniora*, 14(1), 65-79.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.

- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Sitairesmi, K. S., Saputro, S., & Utomo, S. B. (2017). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Periodik Unsur (SPU) Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 6(1), 54-61.
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 151-158.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9).
- Umi, U. (2015). Penerapan pendekatan saintifik melalui model project based learning untuk meningkatkan ketrampilan proses dan hasil belajar siswa kelas IV SD negeri seworan, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 24-38.
- Winarni, W. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menggunakan Huruf Kapital Melalui Penerapan Model PJBL di SDIT Izzatul Islam Getasan. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 18-24.